

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode diperlukan dalam suatu kegiatan penelitian untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah penelitian dilakukan dalam memecahkan suatu permasalahan dari objek yang sedang di teliti agar mencapai tujuan yang diharapkan sehingga metode penelitian sangat dibutuhkan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hak objektif, valid, dan realible tentang suatu hal (variabel tertentu) (Sugiyono, 2017:41). Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu Likuiditas, Profitabilitas dan Kebijakan

Dividen pada Perusahaan *Property, Real Estate* dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:147) adalah:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Metode penelitian deskriptif ini merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya dengan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena, yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana Likuiditas, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen pada perusahaan

Property, Real Estate dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.

Pengertian penelitian analisis verifikatif yang digunakan juga oleh Sugiyono (2017:37) yaitu:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *Property, Real Estate* dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:27) metode penelitian kuantitatif adalah:

“Penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.”

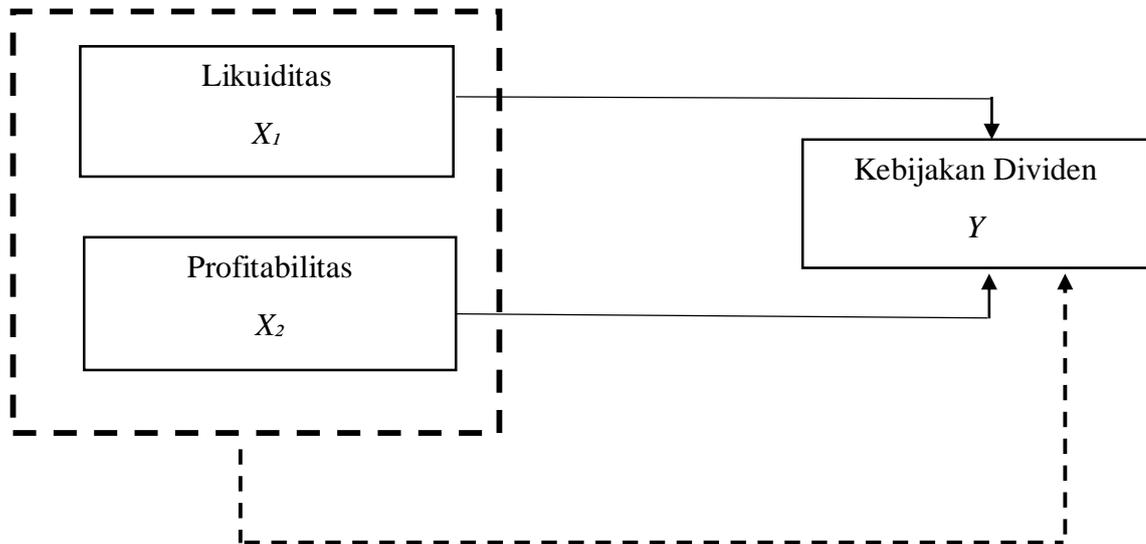
Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Metode dengan penelitian pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena data yang menjadi objek dalam penelitian merupakan data-data yang dinyatakan dalam bentuk angka serta merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran seperti Likuiditas, Profitabilitas dan Kebiakan Dividen pada Perusahaan *Property, Real Estate* dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (studi empiris pada perusahaan *Property, Real Estate* dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2017), maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Hubungan dari variabel-variabel tersebut dapat juga digambarkan secara sistematis sebagai berikut:

$$Y = f(x_1, x_2)$$

Keterangan:

Y = Kebijakan Dividen f = Fungsi

x_1 = Likuiditas

x_2 = Profitabilitas

Dari permodelan diatas dapat dilihat bahwa Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

3.1.4 Unit Penelitian

Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bagian keuangan atau akuntansi perusahaan. Perusahaan yang menjadi unit penelitian ini adalah perusahaan *Property, Real Estate* dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dalam situs www.idx.co.id

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:38).

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen”, maka penulis mengelompokkan variabel-variabel dalam judul tersebut dalam 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen adalah:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perusahaannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel Independen yang diteliti, yaitu:

a. Likuiditas X_1

Definisi Likuiditas menurut Kasmir (2014:196) adalah:

“Likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.”

Likuiditas dioroksikan dengan menggunakan *Current Ratio*, dimana menurut Kasmir (2014:135) yaitu:

“Rasio Lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.”

b. Profitabilitas (X_2)

Definisi Profitabilitas menurut Kasmir (2014:196) yaitu:

“Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.”

Profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *Return On Equity*. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2014:201)

2. Variabel Dependen (Y)

Kebijakan Dividen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel Dependen adalah:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dividen (Y).”

Menurut Agus Sartono (2014:281) Kebijakan Dividen adalah:

“Keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yg akan datang.”

Kebijakan Dividen pada penelitian ini diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Menurut I Made Sudana (2015:26) *Dividen Payout Ratio* adalah:

“*Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel ini meliputi penjelasan mengenai variabel penelitian, konsep variabel, indikator penelitian, ukuran variabel dan skala variabel. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian dan tujuan ke dalam konsep indikator yang bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari pembedaan persepsi dalam penelitian ini. Secara garis besar

definisi operasionalisasi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Likuiditas (x_1)	<p>“Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.”</p> <p>(Kasmir, 2014:129)</p>	<i>Current Ratio</i> (Rasio Lancar)	<p>CR =</p> $\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$ <p>(Kasmir, 2014:135) (I Made Sudana, 2012:22)</p>	Rasio
2.	Profitabilitas (x_2)	<p>“Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.</p> <p>(Kasmir, 2014:196)</p>	<i>Return On Equity</i> (ROE)	<p>ROE =</p> $\frac{\text{Net Income after tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$ <p>(R. Agus Sartono, 2012:113) (I Made Sudana, 2012:22)</p>	Rasio

3.	Kebijakan Dividen (y)	<p>“Kebijakan Dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.”</p> <p>(Agus Sartono, 2014:281)</p>	<p><i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)</p>	<p>DPR =</p> $\frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100$ <p>(Hanafi dan Halim, 2009:86)</p>	Rasio
----	-----------------------	---	---	---	-------

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) mendefinisikan populasi sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Dari penelitian diatas dapat dikatakan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut sedangkan yang dimaksud dengan populasi sasaran adalah populasi yang digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan pengertian diatas, maka yang menjadi sasaran populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan Perusahaan *Property, Real Estate* dan

Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. Jumlah populasi adalah sebanyak 63 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut. Berikut daftar perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini:

Tabel 3.2

Daftar Populasi Perusahaan *Property, Real Estate* dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode Tahun 2014-2017

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	ARMY	Armidian Karyatama Tbk	21 Juni 2017
2.	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	11 Nov 2010
3.	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk	18 Des 2007
4.	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	14 Jan 2008
5.	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	11 Des 2009
6.	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	10 Apr 2012
7.	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk	14 Juli 2015
8.	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk	23 Okt 1995
9.	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	15 Juni 2007
10.	BKSL	Sentul City Tbk (<i>d.k Bukit Sentul Tbk</i>)	28 Juli 1997
11.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	6 Juni 2008
12.	COWL	Cowell Development Tbk	19 Des 2007

13.	CTRA	Ciputra Development Tbk	28 Mar 1994
14.	DART	Duta Anggada Reality Tbk	8 Mei 2015
15.	DILD	Intiland Development Tbk	4 Sept 1991
16.	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	29 Mei 2015
17.	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	2 Nov 1994
18.	ELTY	Bakrieland Development Tbk	30 Okt 1995
19.	EMDE	Megapolitan Development Tbk	12 Jan 2011
20.	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk	28 Apr 2017
21.	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	30 Juni 2000
22.	GAMA	Gading Development Tbk	11 Juli 2012
23.	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk	11 Des 2000
24.	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	10 Okt 2007
25.	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	23 Des 2011
26.	JRPT	Jaya Real Property Tbk	29 Juni 1994
27.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	10 Jan 1995
28.	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk (<i>d.h Lguna Cipta Griya Tbk</i>)	13 Juli 2007
29.	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	24 Juli 1997
30.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	28 Juni 1996
31.	MDLN	Modernland Reality Tbk	18 Jan 1993
32.	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	10 Juli 2009
33.	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk	12 Juni 2015

34.	MTLA	Metropolitan Land Tbk	20 Juni 2011
35.	MTSM	Metro Realty Tbk	8 Jan 1992
36.	NIRO	Nirvana Development Tbk	13 Sept 2012
37.	OMRE	Indonesia Prima Property	22 Agst 1994
38.	PPRO	PP Property Tbk	19 Mei 2015
39.	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	15 Juni 1992
40.	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk	18 Nov 1994
41.	PWON	Pakuwon Jati Tbk	19 Okt 1989
42.	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk	19 Des 1997
43.	RDTX	Roda Vivatex Tbk	14 Mei 1990
44.	RODA	Pikko Land Development Tbk	22 Okt 2001
45.	SCBD	Dadanayasa Arhatama Tbk	19 Apr 2002
46.	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	12 Okt 1995
47.	SMRA	Summarecon Agung Tbk	7 Mei 1990
48.	TARA	Sitara Propertindo Tbk	11 Juli 2014
49.	ACST	Acset Indonusa Tbk	24 Juni 2013
50.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	18 Mar 2004
51.	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	10 Mei 2017
52.	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk <i>d.h Duta Graha Indah</i>	19 Des 2007
53.	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk	10 Des 2015
54.	MTRA	Mitra Pemuda Tbk	10 Feb 2016

55.	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk	27 Juni 2013
56.	PBSA	Paramita Bangun Saran Tbk	28 Sept 2016
57.	PSSI	Pelita Samudra Shipping Tbk	5 Des 2017
58.	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	27 Mar 1997
59.	TOPS	Totalindo Bangun Persada	16 Juni 2017
60.	TOTL	Total Bangun Persada Tbk	25 Juli 2006
61.	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	30 Nov 2017
62.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	29 Okt 2007
63.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	19 Des 2012

Sumber: www.sahamok.com (data diolah)

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) mengemukakan teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah di dasarkan pada metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Non Probability Sampling menurut Sugiyono (2017:84) adalah sebagai berikut:

“*Non probability* sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive sampling* adalah:

“*Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan penulis untuk mendapatkan sampel yang *representative*. Adapun kriteria yang dijadikan sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan *Property, Real Estate* dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak IPO selama periode tahun 2014-2017.
2. Perusahaan *Property, Real Estate* dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak *Delisting* selama periode tahun 2014-2017.
3. Perusahaan *Property, Real Estate* dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan secara rutin membagikan *dividen* selama periode tahun 2014-2017:

Tabel 3.3
Daftar Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
	Populasi: Perusahaan <i>Property, Real Estate dan Kontruksi Bangunan</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017	63
1.	Dikurangi kriteria: Perusahaan <i>Property, Real Estate dan Kontruksi Bangunan</i> yang IPO yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2017.	(15)
2.	Dikurangi Kriteria : Perusahaan <i>Property, Real Estate dan Kontruksi Bangunan</i> yang Delisting yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2014-2017.	(1)
3.	Dikurangi Kriteria: Perusahaan <i>Property, Real Estate dan Kontruksi Bangunan</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak rutin membagikan dividen selama periode tahun 2014-2017.	(38)
Perusahaan yang dapat dijadikan sampel		9

Sumber:www.idx.co.id

3.3.3 Sampel Penelitian

Unit penelitian ini adalah perusahaan *Property, Real Estate dan Kontruksi Bangunan* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2017. Dalam penelitian ini pengambilan sampel yang dilakukan secara *non probability sampling*, yaitu dengan pendekatan *purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu dengan kriteria sebagai berikut:

Berdasarkan karakteristik pemilihan sampel diatas maka diperoleh perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel yaitu sebanyak 9 (Sembilan)

perusahaan. Berikut merupakan daftar nama perusahaan yang menjadi sampel dan telah memenuhi kriteria pada penelitian ini:

Tabel 3.4
Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	CTRA	Ciputra Development Tbk
2.	GMTD	Goa Makassar Tourism Developmen Tbk
3.	MTLA	Metropolitan Land Tbk
4.	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
5.	PWON	Pakuwon Jati Tbk
6.	ACST	Acset Indonesia Tbk
7.	TOTL	Total Bangun Persada Tbk
8.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
9.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Dalam hal ini, penulis melakukan analisis terhadap masing-masing laporan keuangan dari perusahaan *Property, Real Estate* dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2014-2017.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:137) pengertian sumber data adalah sebagai berikut:

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empiric kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian dari pihak lain.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sub sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017, yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, www.sahmok.com.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data adalah:

“Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama darai penelitian adalah mendapatkan data.”

Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Riset Internet (*Online Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian. Hal ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data laporan keuangan tahunan, gambaran umum serta perkembangan perusahaan-perusahaan Jasa *Property and Real Estate* dan Kontruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses langsung ke situs www.idx.co.id.

2. Studi Kepustakaan (*Library Search*)

Studi kepustakaan adalah pengumpulan data yang sumbernya berupa sumber-sumber tertulis. Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literature-literatur beberapa buku-buku, jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Analisis Data

Analisis data adalah penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2016:147) analisis data adalah:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.”

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif menurut sugiyono (2017:35) adalah:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis likuiditas, profitabilitas dan kebijakan dividen adalah sebagai berikut:

1. Likuiditas

- a. Menentukan aktiva lancar pada laporan keuangan di perusahaan-perusahaan yang di teliti.

- b. Menentukan hutang lancar pada laporan keuangan di perusahaan-perusahaan yang di teliti.
- c. Menghitung *current ratio* (CR) dengan cara membagi aktiva lancar dengan hutang lancar.
- d. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menghitung nilai rata-rata (mean) perubahan dari variabel penelitian tersebut.
- f. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum pada variabel penelitian tersebut.
- g. Mencari range (jarak interval kelas) pengakategorian dengan cara berikut ini:
$$\frac{\text{Nilai Maks}-\text{Nilai Min}}{5}$$
- h. Kesimpulan.

Analisis yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan nilai rata-rata (*mean*). Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap rata-rata variabel pada penelitian, maka dibuat table sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Likuiditas

Batas Bawah (nilai Min)	(<i>range</i>)	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4 + 0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat Tinggi

Keterangan:

- Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + (*range*)
- Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (*range*)
- Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (*range*)
- Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (*range*)
- Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (*range*) = Nilai Maksimum

2. Profitabilitas

- a. Menentukan laba setelah pajak pada perusahaan, data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.
- b. Menentukan total asset dari setiap perusahaan, data ini diperoleh dari laporan posisi keuangan/neraca.
- c. Menentukan profitabilitas dengan rumus ROA yaitu dengan cara membagi laba setelah pajak dengan total asset.
- d. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menghitung nilai rata-rata (mean) perubahan dari variabel penelitian tersebut.
- f. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum pada variabel penelitian tersebut.
- g. Mencari range (jarak interval kelas) pengkategorian dengan cara berikut ini:
$$\frac{\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}}{5}$$
- h. Kesimpulan.

Table 3.6
Kriteria Penelitian Profitabilitas

Batas Bawah (nilai Min)	<i>(range)</i>	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat tinggi

Keterangan:

- Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + *(range)*
- Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + *(range)*
- Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + *(range)*
- Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + *(range)*
- Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + *(range)* = Nilai Maksimum

3. Kebijakan Dividen

- a. Menentukan dividen per lembar saham, data diperoleh dari laporan keuangan.
- b. Menentukan laba per lembar saham, data diperoleh dari laporan keuangan.
- c. Menentukan *dividend payout ratio* (DPR) dengan cara membagi dividen per lembar saham.
- d. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menghitung nilai rata-rata (mean) perubahan dari variabel penelitian tersebut.

- f. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum pada variabel penelitian tersebut.
- g. Mencari range (jarak interval kelas) pengkategorian dengan cara berikut ini: $\frac{\text{Nilai Maks}-\text{Nilai Min}}{5}$
- h. Kesimpulan.

Tabel 3.7
Kriteria Penelitian Kebijakan Dividen

Batas Bawah (nilai Min)	<i>(range)</i>	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat tinggi

Keterangan:

- Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + *(range)*
- Batas atas 2 = (batas ats 1 + 0,01) + *(range)*
- Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + *(range)*
- Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + *(range)*
- Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + *(range)* = Nilai Maksimum

3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui atau

tidaknya pengaruh likuiditas, profitabilitas dan aktivitas terhadap kebijakan dividen.

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan penelitian dengan menggunakan analisis regresi linear, maka peneliti tersebut harus memperhatikan asumsi-asumsi yang mendasari metode regresi. Apabila variabel telah memenuhi asumsi klasik, maka tahap selanjutnya dilakukan uji statistik. Uji statistik yang dilakukan adalah uji t dan uji f . Maksud dari uji t dan uji f adalah pengujian untuk membuktikan adanya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen ataupun untuk membuktikan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

a. Uji Normalitas

Ghozali (2013:160) menyatakan bahwa uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model sebuah regresi variabel dependen dan independen atau keduanya terdistribusi secara normal. Selain itu, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar sata terdistribusi secara normal dalam variabel yang digunakan di dalam penelitian ini. Uji normalitas dilakukan dengan melihat besaran *kolmogrow smirnov*.

Dasar pengambilan keputusan menurut Singgih Santoso (2012:393) bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- “Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah normal.

- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah tidak berdistribusi secara normal.”

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas.

Menurut Imam Ghozali (2011:105) bahwa:

“Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Salah satu model untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas pada penelitian ini yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana, setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan di regresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabelitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Kriteria pengukurannya adalah sebagai berikut Imam Ghozali (2011:106):

- Jika *tolerance* $> 10\%$ dan VIF $< 10\%$, maka tidak terjadi multikolinieritas.
- Jika *tolerance* $< 10\%$ dan VIF $> 10\%$, maka terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011:139) bahwa:

“Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari suatu observasi ke observasi lainnya.”

Deteksi ada tau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu *Y* adalah *Y* yang telah di prediksi dan Sumbu *X* adalah residual (*Y* prediksi-*Y* sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Uji *white* yang pada prinsipnya meregres residual yang dikuadratkan dengan variabel bebas pada model. Kriteria uji *white* adalah: $Prob\ Obs * R\ square > 0,05$, maka tidak ada heteroskedastisitas. Dasar analisis:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu *Y*, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2011:110) bahwa:

“Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi linier terkait ada atau tidaknya kolerasi antar kesalahan pengganggu (residual) periode *t* dengan kesalahan pada periode *t-1* (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.”

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam regresi linier bisa dapat dilihat dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (D-W Test)*. Menurut Singgih Santoso (2012:242) dalam pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan *Durbin Watson Test (D-W Test)* sebagai berikut:

- 1) Bila nilai D-W terletak dibawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
- 2) Bila nilai D-W terletak diantara -2 sampai +2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.

3.5.2. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah asumsi atau jawaban sementara mengenai suatu hal. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a).

Menurut Sugiyono (2017:63), menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimanarumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi dari ketiga variabel,

dalam hal ini adalah Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen menggunakan perhitungan statistic secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji f).

3.5.2.1 Pengujian Secara Parsial (t -Test)

Uji statistic t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:184) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai uji t

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t table dengan menggunakan tingkat kesalahan 5%. Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila T_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 , dimana

$$T_{hitung} < T_{tabel} \text{ atau } < -T_{hitung} \text{ atau } < -T_{tabel} \text{ atau } sig > \alpha$$

- H_0 ditolak apabila T_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 , dimana

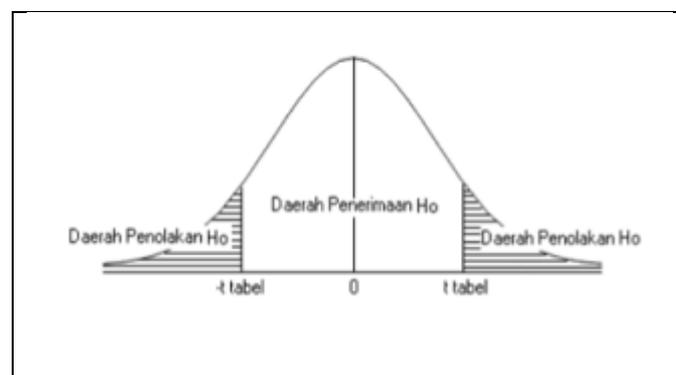
$$T_{hitung} > T_{tabel} \text{ atau } -T_{hitung} > -T_{tabel} \text{ atau } sig < \alpha$$

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila : Signifikan $> 0,05$

H_0 ditolak apabila : Signifikan $< 0,05$



Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t

Untuk pengujian parsial digunakan rumus sebagai berikut:

$H_{\alpha 1} : \beta_1 \neq 0$: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

$H_{01} : \beta_1 = 0$: Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

$H_{\alpha 2} : \beta_2 \neq 0$: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

$H_0: \beta_2 = 0$: Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

3.5.2.2 Pengujian Secara Simultan (uji *f*)

Uji *f* (uji simultan) adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistic yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji *f* atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian (ANOVA)*. Menurut Sugiyono (2017:192) uji pengaruh simultan (*F test*) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

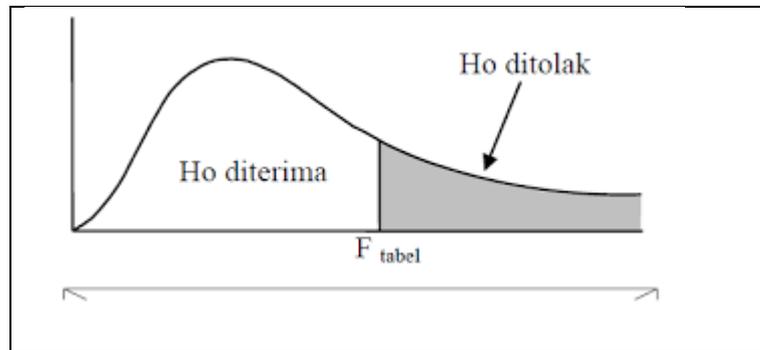
n = Jumlah anggota data atau kasus

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan *degree freedom* = $k(n-k-1)$ dengan kriteria sebagai berikut:

- H_0 ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau nilai sig $< \alpha$
- H_0 diterima jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau nilai sig $> \alpha$

Artinya variabel H_0 diterima, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel

independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.



Gambar 3.3

Daerah Penolakan Hipotesis

Maka rancangan hipotesis berdasarkan Uji f (uji simultan) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_a: \beta_1, \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen.
2. $H_a: \beta_1, \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen.

3.6 Analisis Regresi

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukur atau rasio dalam suatu persamaan linier. Bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan

nilainya). Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas dan profitabilitas. Sedangkan variabel dependennya adalah kebijakan dividen.

Sugiyono (2013:277) menyatakan bahwa:

“Analisis regresi ganda oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor di manipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jika analisis regresi linier ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.”

Analisis regresi linier berganda dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS for Windows. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi (*Multiple linier regression method*).

Menurut Sugiyono (2013:269) analisis linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Kebijakan Dividen

e = Standar error

X_1 = Likuiditas

$\beta_1-\beta_2$ = Koefisien Regresi

X_2 = Profitabilitas

3.7 Analisis Korelasi

Dalam analisis korelasi yang dicari adalah koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.7.1 Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negative, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negative antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*.

Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2013:248) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson*

x_i = Variabel independen

y_i = Variabel dependen

n = Banyak Sampel

Pada dasarnya, nilai dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negative atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

Tabel 3.8
Interprestasi Koefisien Korelasi Parsial

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat

0,80 – 1,000	Sangat Kuat
--------------	-------------

3.7.2 Analisis Korelasi Berganda (Simultan)

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2013:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \frac{\sqrt{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} + r^2_{yx_3} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}}{1 - r^2_{x_1x_2}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = Kolerasi antara variabel x_1 dan x_2 secara bersamaan dengan variabel y

r_{yx_1} = Kolerasi *product moment* antara x_1 dengan y

r_{yx_2} = Kolerasi *product moment* antara x_2 dengan y

$r_{x_1x_2}$ = Kolerasi *product moment* antara x_1 x_2

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

Tabel 3.9
Interprestasi Koefisien Korelasi Berganda (Simultan)

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang

0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.8 Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Analisis determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen, dimana terdapat analisis koefisien determinasi berganda dan analisis koefisien determinasi parsial.

3.8.1 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa persentase pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y secara parsial. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = \text{Zero Order } \beta \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

Zero Order = Koefisien Korelasi

β = Koefisien Beta

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika K_d mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika K_d mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.8.2 Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk menjelaskan seberapa besar persentase pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara simultan yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi.

Menurut Sugiyono (2013:231) menyatakan bahwa:

“Koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi pangkat dua, sebagai berikut:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d = Koefisien Determinasi r^2 = Koefisien korelasi